

Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Manajemen Informasi dan Etika Pemberitaan melalui Eksplorasi Media Massa

Lely Novia¹, Yunitari Mustikawati², Asriati³, Andi Hajar⁴, Suci Amaliah⁵

Universitas Negeri Makassar

lelynovia@unm.ac.id

Article Info

Volume 3 Issue 2
June 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i2.2457

Article History

Submission: 21-06-2025

Revised: 22-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 29-06-2025

Keywords:

Field-based, Information management, Journalistic ethics, Mass media exploration, Student research projects

Kata Kunci:

Eksplorasi media massa, Etika jurnalistik, Manajemen informasi, Pembelajaran berbasis lapangan, Penelitian mahasiswa



Copyright © 2025 Lely Novia, Yunitari Mustikawati, Asriati, Andi Hajar, Suci Amaliah

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

This community service activity aims to enhance students' capacity in information management and news ethics through direct exploration of mass media institutions. The methods used include journalism training, mini research projects, and direct visits to various media outlets such as TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, and Beritakota. Students were divided into 12 groups and conducted simple research related to current media issues. The results of this activity indicate a significant improvement in students' analytical skills, understanding of journalistic ethics, and ability to process information in the digital era. Moreover, direct interaction with professional journalists deepened their understanding of the challenges faced in the media industry. The project also successfully produced articles and reports that were published in local media and the department's official website. This activity demonstrates that field-based practical experience is essential in equipping students with relevant and adaptive skills to face the rapidly evolving dynamics of information in society.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam manajemen informasi dan etika pemberitaan melalui eksplorasi langsung ke institusi media massa. Metode yang digunakan meliputi pelatihan jurnalistik, mini riset, serta kunjungan langsung ke berbagai media seperti TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, dan Beritakota. Mahasiswa dibagi menjadi 12 kelompok dan melakukan penelitian sederhana terkait isu-isu aktual media. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan analitis, pemahaman etika jurnalistik, serta pemrosesan informasi di era digital. Selain itu, interaksi langsung dengan jurnalis profesional memperkuat pemahaman mereka terhadap tantangan dalam industri media. Proyek ini juga berhasil menghasilkan artikel dan laporan yang dipublikasikan di media lokal dan website prodi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan adaptif dalam menghadapi dinamika informasi yang berkembang pesat di masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara masyarakat mengakses dan memproduksi informasi. Media massa kini memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik, membingkai realitas sosial, serta menjadi instrumen penyebaran informasi secara luas dan cepat (McQuail, 2010). Namun, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan kritis dalam memahami validitas informasi dan mempertimbangkan etika penyajiannya. Hal ini menjadi tantangan utama, khususnya bagi generasi muda seperti mahasiswa, yang memiliki peran potensial sebagai agen perubahan dalam ekosistem informasi.

Mahasiswa, sebagai calon praktisi komunikasi dan jurnalis, dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis. Mereka perlu memahami bagaimana informasi diproduksi, dikelola, dan didistribusikan secara profesional dan etis. Sayangnya, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman teoritik yang diperoleh di ruang kelas dengan praktik di lapangan, terutama dalam aspek manajemen informasi dan etika pemberitaan (Wimmer & Dominick, 2014). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Sebagai contoh, penggunaan teknologi, seperti aplikasi ELSA Speak, telah terbukti meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam berkomunikasi, terutama dalam berbicara bahasa Inggris, yang mencerminkan peningkatan keterampilan komunikasi secara umum (Selviyani et al., 2025). Selain itu, kunjungan atau observasi langsung ke berbagai institusi media dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam, memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik yang ada di lapangan. Interaksi langsung dengan profesional media melalui kegiatan ini memberikan wawasan yang lebih nyata tentang bagaimana teknologi, seperti aplikasi berbasis kecerdasan buatan, diterapkan dalam dunia media untuk mendukung akurasi informasi, verifikasi, dan etika pemberitaan.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam menghadapi realitas kerja media secara langsung. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip jurnalisme, terutama dalam aspek verifikasi informasi, objektivitas, dan etika peliputan. Berdasarkan diskusi dan observasi dengan mitra media lokal di Kota Makassar, teridentifikasi bahwa mahasiswa memerlukan sarana penguatan kapasitas yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan institusi media untuk memahami kompleksitas produksi berita dan tantangan etika di dalamnya.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan mengusung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* (Kolb, 2015), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam lingkungan belajar yang kontekstual. Kegiatan ini mencakup pelatihan jurnalistik, mini riset, serta kunjungan langsung ke institusi media seperti TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, dan Beritakota. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan eksplorasi terhadap isu-isu kontemporer di dunia media, yang diakhiri dengan pembuatan laporan dan publikasi hasil kegiatan.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan semacam ini mampu meningkatkan literasi media dan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika industri komunikasi (Hargreaves, 2003; Novia, 2023). Selain itu, praktik langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai dasar jurnalistik seperti akurasi, independensi, dan tanggung jawab social (Ward, 2010). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks, khususnya di sektor media dan komunikasi.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini mengikuti pendekatan *Service Learning*, yakni suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat secara langsung untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan pengembangan keterampilan sosial mahasiswa (Bringle & Hatcher, 1996). Program ini terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan dan persiapan, di mana mahasiswa dibagi menjadi 12 kelompok beranggotakan 3-4 orang. Masing-masing kelompok merancang judul mini riset berdasarkan isu aktual di dunia media serta menentukan institusi media yang akan dikunjungi, seperti TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, dan Beritakota. Koordinasi dilakukan dengan mitra media untuk menyusun jadwal kunjungan dan format pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari: (1) Pelatihan Jurnalistik untuk membekali mahasiswa kembali dengan teknik dasar jurnalistik, wawancara, dan penulisan berita; (2) Mini Riset, di mana mahasiswa mengumpulkan data berdasarkan topik yang dipilih seperti transformasi media digital dan preferensi audiens; dan (3) Kunjungan Lapangan ke institusi media untuk mewawancarai jurnalis/editor dan mengamati langsung proses kerja media. Tahap ketiga adalah evaluasi dan publikasi, di mana mahasiswa menyusun laporan hasil riset dan mempublikasikannya di media mitra atau laman resmi program studi. Bahasa pengantar dalam seluruh kegiatan adalah Bahasa Indonesia formal, dan dokumentasi dilakukan dengan lembar observasi, panduan wawancara, serta dokumentasi visual. Evaluasi dilakukan melalui penilaian laporan kelompok, refleksi kegiatan, dan umpan balik dari mitra media. Analisis data bersifat

deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa dan relevansi hasil bagi mitra media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 46 mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa dibagi ke dalam 12 kelompok, masing-masing terdiri atas tiga hingga empat orang. Setiap kelompok merancang topik mini riset yang berhubungan dengan isu-isu aktual dalam dunia media, seperti transformasi jurnalisme dari cetak ke digital, tantangan etika dalam peliputan kasus sensitif, hingga peran editor dalam membentuk gaya bahasa jurnalistik. Institusi media yang dikunjungi dalam kegiatan ini meliputi TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, dan Beritakota. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan dasar jurnalistik, pelaksanaan mini riset, hingga kunjungan langsung ke institusi media. Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa mendapatkan kesempatan berdialog langsung dengan jurnalis, editor, dan produser. Mereka juga mengamati proses penyusunan berita mulai dari tahap peliputan, penulisan, penyuntingan, hingga tayang.



Gambar 1. Diskusi bersama dengan jurnalis Kompas

Setiap kelompok menyusun laporan hasil riset mereka dan sebagian besar hasil tersebut berhasil dipublikasikan di media massa mitra maupun laman resmi program studi. Beberapa judul penelitian mahasiswa antara lain *"The Editor's Role in Shaping the Language Style of Indonesian Language Journalism"*, *"Transformation of Print to Digital Journalism"*, dan *"Journalistic Ethics in Reporting Sensitive Cases in the Mass Media."* Dari laporan refleksi yang dikumpulkan, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap proses produksi berita, kemampuan analitis terhadap isu-isu media, serta kesadaran akan pentingnya etika dalam pemberitaan. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menulis laporan jurnalistik yang sesuai dengan struktur dan standar penulisan profesional.



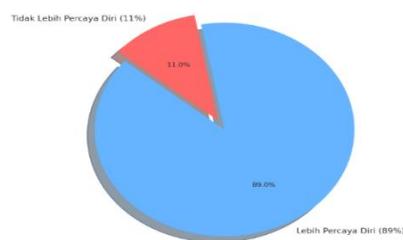
Gambar 2. Mahasiswa mendengarkan paparan materi dari jurnalis TVRI

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Service Learning* yang diterapkan dalam program ini efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran jurnalistik. Mahasiswa tidak hanya memahami teori di kelas, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan tersebut melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja media. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Kolb, 2015), bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mengalami langsung proses pembelajaran dalam konteks nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar tidak hanya bagaimana berita diproduksi, tetapi juga memahami tantangan yang dihadapi jurnalis dalam menjaga akurasi, kecepatan, dan etika di era media digital.

Peningkatan kemampuan analitis mahasiswa juga terlihat dari cara mereka merancang instrumen wawancara, mengumpulkan data, dan menyusun laporan riset. Proses ini mencerminkan pendekatan penelitian kualitatif yang mengandalkan pengamatan lapangan dan interaksi sosial untuk memahami fenomena media (Creswell & Creswell, 2018). Dengan bimbingan dosen dan masukan dari praktisi media, mahasiswa belajar mengkritisi informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta menilai kelayakan berita berdasarkan prinsip jurnalistik. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar etika pemberitaan sebagaimana dikemukakan oleh Ward (2010), termasuk tanggung jawab sosial, perlindungan terhadap narasumber, dan kehati-hatian dalam meliput isu sensitif.

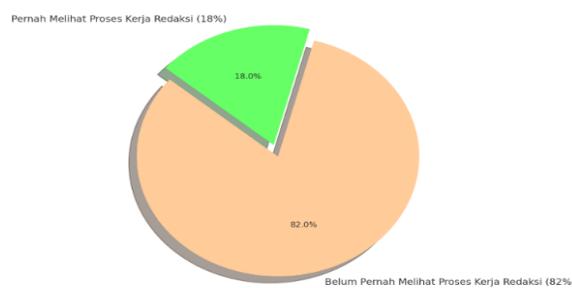
Lebih jauh lagi, kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam penyebaran informasi yang etis dan bermutu melalui publikasi laporan mereka. Dengan diterbitkannya artikel mahasiswa di media mitra seperti Koran Makassar, Herald.id, Derap Hukum, dan Media Sulsel, program ini memberikan dampak yang lebih luas dari sekadar pembelajaran internal. Mahasiswa menjadi bagian dari proses produksi pengetahuan publik yang berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini juga menjawab tantangan yang diungkapkan dalam pendahuluan, yakni rendahnya pengalaman praktis mahasiswa dalam menghadapi dinamika kerja media secara langsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara pendidikan dan pengabdian masyarakat melalui eksplorasi media massa memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Tidak hanya meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen informasi dan etika pemberitaan, kegiatan ini juga membentuk pribadi yang lebih reflektif, kritis, dan profesional. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis lapangan, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia jurnalistik dan komunikasi masa kini.

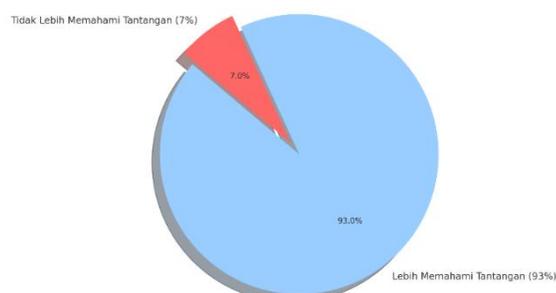


Gambar 3. Persentase mahasiswa yang merasa lebih percaya diri

Hasil refleksi individu dan evaluasi kelompok menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman praktis jurnalistik dan kemampuan manajemen informasi. Dari total 46 mahasiswa yang mengikuti program, sebanyak 41 mahasiswa (89%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melakukan wawancara dan menyusun berita setelah mengikuti kegiatan (Gambar 3). Sebanyak 38 mahasiswa (82%) mengakui bahwa mereka belum pernah melihat langsung proses kerja redaksi sebelum kegiatan ini (Gambar 4). Setelah kunjungan dan interaksi dengan jurnalis, 43 mahasiswa (93%) menyatakan bahwa mereka lebih memahami tantangan dalam menjaga akurasi dan etika dalam peliputan berita (Gambar 5).



Gambar 4. Persentase mahasiswa yang belum pernah melihat proses kerja redaksi



Gambar 5. Mahasiswa Persentase mahasiswa yang memahami tantangan akurasi dan etika peliputan berita

Salah satu mahasiswa menuliskan dalam laporan reflektif:

"Melalui kunjungan ke redaksi dan proses wawancara langsung, saya menyadari bahwa dunia jurnalistik menuntut ketelitian, integritas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini tidak saya pahami secara utuh sebelum terjun langsung ke lapangan." (Refleksi Kelompok 5)

Penggunaan pendekatan *Service Learning* terbukti tidak hanya mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran aktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan reflektif dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sebagai mitra (Bringle & Hatcher, 1996). Pendekatan ini memfasilitasi mahasiswa untuk memahami bahwa proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di dalam ruang redaksi, ruang wawancara, dan ruang publik. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada institusi mitra karena hasil riset mahasiswa ikut dipublikasikan dan menambah sudut pandang kritis dari kalangan akademik.

Selain manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memberi masukan konstruktif kepada mitra media. Beberapa editor menyampaikan bahwa interaksi dengan mahasiswa mendorong mereka untuk kembali mengevaluasi pendekatan pemberitaan yang sensitif, terutama dalam isu-isu sosial yang berdampak langsung pada masyarakat. Kolaborasi ini menjadi bukti bahwa keterlibatan perguruan tinggi dengan dunia praktik media sangat potensial dalam menciptakan ekosistem komunikasi yang lebih etis dan bertanggung jawab..

4. KESIMPULAN

Kegiatan eksplorasi jurnalistik dan proyek penelitian mini telah berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam manajemen informasi dan etika pemberitaan. Melalui pembelajaran berbasis praktik, seperti kunjungan ke kantor media dan interaksi langsung dengan jurnalis, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses produksi berita serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga akurasi dan etika di era digital. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori jurnalistik secara lebih aplikatif, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkarir di bidang komunikasi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar institusi pendidikan tinggi lebih mengintegrasikan kegiatan praktis seperti kunjungan media ke dalam kurikulum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan industri media. Pengabdian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh media sosial terhadap jurnalisme dan pentingnya pelatihan etika di era digital. Penguatan kemitraan dengan lembaga media juga perlu diperhatikan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan jaringan profesional mahasiswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan yang telah memperkenalkan Jurnalisme dan membantu dalam persuratan ke media berita di Makassar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada TVRI, Kompas TV, iNews, Tribun Timur, Herald.id, Derap Hukum, Media Sulsel, Ujung Jari, Koran Makassar, dan Beritakota yang telah bersedia untuk berkolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Hargreaves, I. (2003). *Journalism: Truth or Dare?* Oxford University Press. <https://archive.org/details/journalismtruthOOharg>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education, Inc.
- McQuail, Denis. (2010). *McQuail's mass communication theory*. Sage Publications.
- Novia, L. (2023). *Communicating News: Mastering English for Journalism*. Ananta Vidya.
- Selviyani, S., Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., Muhiddah, A., & Chalik, M. R. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2986–5824. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>

Ward, S. J. A. (2010). *Global Journalism Ethics*. McGill-Queen's University Press.

Wimmer, R. D., & Dominick, J. R. (2014). *Mass Media Research: An Introduction*. Cengage Learning.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.